

## SIKAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA ANGGOTA KOPERASI WANITA JASMINE SEJAHTERA

Kery Utami, Ardhiani Fadila

FEB UPN Veteran Jakarta, Jl. R.S Fatmawati No. 1, Jakarta Selatan 12450,

[keryutami@upnvj.ac.id](mailto:keryutami@upnvj.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengukur sikap pengelolaan keuangan keluarga pada anggota Koperasi wanita. Wanita memegang peranan penting sebagai penentu arah kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pengelolaan keuangan yang sehat guna mewujudkan ekonomi keluarga yang kuat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif dimana data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuisioner pada 47 orang anggota koperasi wanita Jasmine Sejahtera yang sukarela untuk berpartisipasi dalam penelitian. Selanjutnya data di analisis secara deskriptif dimana demografi responden serta beberapa instrument sikap pengelolaan keuangan akan menggambarkan tingkat literasi pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa sebagian responden melakukan pengelolaan keuangan, melakukan penyusunan anggaran, memiliki ketahanan keuangan yang baik namun sikap keuangan masih dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan bentuk pengelolaan keuangan dan penyusunan anggaran yang dilakukan oleh anggota koperasi wanita jasmine sejahtera masih dapat dibidang konvensional, artinya pengelolaan dan penyusunan anggaran hanya terbatas pencatatan dan pemanfaatan dana untuk keperluan biaya hidup dan menabung. Instrumen lainnya seperti investasi belum banyak dilakukan, sehingga dari segi ketahanan keuangan pun belum terlalu dapat dibidang aman karena upaya yang dilakukan ketika terjadi kemungkinan kehilangan pekerjaan maka yang dilakukan hanyalah memanfaatkan tabungan dan menjual barang-barang yang tidak terpakai.

**Katakunci:** Manajemen Keuangan Keluarga, Literasi Keuangan, Koperasi Wanita

### Abstract

*This research was conducted with the aim of measuring the attitude of family financial management in female Cooperative members. Women play an important role in determining the direction of family economic well-being through sound financial management in order to realize a strong family economy. This research was conducted using a descriptive quantitative approach in which the data used was primary data obtained directly from respondents through the dissemination of questionnaires on 47 members of the Jasmine Sejahtera women's cooperative who volunteered to participate in the study. Furthermore, the data in the analysis is descriptive where the demographics of respondents as well as some instruments of financial management attitude will describe the level of financial management literacy. Based on the results of descriptive statistical analysis it is known that some respondents do financial management, do budgeting, have good financial resilience but financial attitude is still in the low category. This is because the form of financial management and budgeting carried out by members of the women's cooperative jasmine sejahtera is still arguably conventional, meaning the management and budgeting is limited to recording and utilizing funds for the purposes of living expenses and saving. Other instruments such as investment have not been done much, so in terms of financial resilience is not very safe because of the efforts made in the event of the possibility of job loss then all that is done is to utilize savings and sell unused goods.*

**Keywords :** Family Financial Management ,Financial Literacy, Women Cooperative.

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kondisi ekonomi yang dinamis, Pemerintah perlu mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk mendorong masyarakat terlibat dalam pembangunan ekonomi termasuk di sektor keuangan. Keterlibatan masyarakat dalam sektor keuangan tersebut dapat diwujudkan dalam kondisi ketika setiap anggota masyarakat memiliki akses untuk memanfaatkan berbagai layanan keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan atau sering disebut dengan inklusi keuangan.

Dilihat dari perspektif ekonomi makro, inklusi keuangan memiliki dampak yang positif terhadap perekonomian suatu negara dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas sistem keuangan, mendukung program penanggulangan kemiskinan, serta mengurangi kesenjangan antar individu dan antar daerah. Untuk menunjang hal tersebut perlu ditopang oleh tingkat literasi keuangan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui literasi keuangan diyakini akan mendukung upaya pencapaian stabilitas sistem keuangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang lebih inklusif. Masyarakat yang *well literate* (melek keuangan) lebih mudah memahami dan mengerti mengenai seluk-beluk sektor jasa keuangan yang pada akhirnya produk dan layanan jasa keuangan akan dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan.

Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan semata, namun sikap dan perilaku pun dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan yang selanjutnya dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Sikap dan perilaku keuangan yang bijak tercermin dalam kemampuan seseorang menentukan tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.

Dalam hal ini, wanita memegang peranan penting sebagai penentu arah kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pengelolaan keuangan yang sehat guna mewujudkan ekonomi keluarga yang kuat. Pentingnya pengelolaan keuangan dengan baik pada era super konsumtif ini memberikan keuntungan yang besar bagi rumah tangga. Dengan mengelola keuangan secara tertib dan teratur memungkinkan sebuah rumah tangga dapat menjaga aliran uang masuk dan keluar dalam lalu lintas pembayaran kebutuhan keluarga. Karena pada umumnya wanita memiliki kepekaan yang tinggi terhadap pemasukan dan pengeluaran keuangan yang berada dibawah pengawasan

mereka. Kelebihan lainnya yang dimiliki oleh wanita dalam bidang keuangan adalah lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Meski demikian, kemandirian kaum wanita belum didukung oleh keahlian dalam mengelola keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019 (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) indeks literasi keuangan wanita masih lebih rendah dari laki-laki, yaitu 36,13 persen. Menjadi penting apabila wanita mampu, berdaya dan menjadi setara dengan laki-laki dalam bidang ekonomi, utamanya dalam memperoleh akses program pelatihan atau literasi terkait pengelolaan keuangan.

Terdapat tiga tantangan dalam melakukan edukasi keuangan bagi wanita. Pertama, wanita beranggapan bahwa mereka tahu cara mengelola keuangan dengan baik, padahal sebenarnya mereka hanya tahu cara mengelola keuangan mereka secara standar. Kedua, sebagian besar program pendidikan keuangan adalah kegiatan yang berdiri sendiri, padahal, wanita membutuhkan lebih banyak program yang dilakukan secara berkelanjutan. Ketiga, target program pelatihan yang dilakukan masih terbatas dalam frekuensi dan cakupan.

Untuk meningkatkan literasi keuangan bagi wanita, terutama yang sudah berkeluarga terdapat lima domain literasi keuangan yang harus dimiliki dan dipelajari oleh wanita dan keluarga, pengetahuan tentang konsep keuangan; kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan; kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi; kemampuan dalam membuat keputusan keuangan; dan keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan (Remund 2010).

Koperasi Wanita dapat menjadi salah satu media yang tepat dalam mendukung peningkatan literasi keuangan. Koperasi merupakan perkumpulan otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya mereka yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis (*International Cooperative Alliance*). Koperasi memiliki nilai-nilai menolong diri sendiri, bertanggung jawab kepada diri sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan, dan solidaritas. Pelaksanaan nilai-nilai koperasi tersebut berpedoman pada tujuh prinsip koperasi, yaitu (i) keanggotaan yang bersifat terbuka; (ii) pengelolaan yang bersifat demokratis; (iii) partisipasi anggota dalam ekonomi; (iv) kebebasan dan otonomi; (v) pendidikan, pelatihan dan informasi; (vi) kerjasama antar koperasi; dan (vii) kepedulian terhadap masyarakat. Definisi, nilai, dan prinsip-prinsip koperasi tersebut merupakan potensi koperasi untuk maju dan membantu anggotanya dalam meningkatkan kesejahteraan melalui upaya kolektif yang produktif, efektif dan efisien serta

berkelanjutan. Sebagai organisasi sosial-ekonomi, koperasi memiliki karakteristik yang sesuai untuk mengelola berbagai potensi Indonesia secara lebih optimal.

Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui tingkat literasi keuangan dalam hal Sikap Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam upaya meningkatkan literasi pengelolaan keuangan keluarga, khususnya bagi kaum wanita dengan maksud memberdayakan wanita Indonesia dalam mengelola dan mewujudkan keuangan keluarga yang sehat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif meliputi pengumpulan, pengelompokan dan pengolahan data yang dapat menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan data yang ada dilapangan dalam hal ini ialah Sikap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Selanjutnya dilakukan perhitungan skor kuisioner untuk selanjutnya dikelompokkan kedalam tingkatan literasi pengelolaan keuangan.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuisioner. Data dikumpulkan melalui kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan mencakup demografi responden dan beberapa instrument sikap pengelolaan keuangan seperti; Pengelolaan Keuangan, Penyusunan Anggaran, Ketahanan Keuangan dan Sikap Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera sebanyak 138 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan pendekatan *probability sampling* dengan teknik *voluntary sampling* yakni Pengambilan sampel berdasarkan kerelaan untuk berpartisipasi dalam penelitian sehingga diperoleh sebanyak 47 responden.

Selanjutnya data di analisis secara deskriptif dimana demografi responden serta beberapa instrument sikap pengelolaan keuangan akan menggambarkan tingkat literasi pengelolaan keuangan yang akan di ukur dengan melakukan perhitungan skor berikut ini:

- a. Skor Maksimal Positif: Jumlah butir soal positif x skor butir tertinggi (sangat setuju)
- b. Skor Minimal Positif: Jumlah butir soal positif x skor butir terendah (sangat tidak setuju)
- c. Skor Maksimal Negatif: Jumlah butir soal negative x skor butir tertinggi (sangat tidak setuju)
- d. Skor Minimal Negatif: Jumlah butir soal negative x skor butir tertinggi (sangat setuju)

**Tabel 1. Skala Likert**

Kriteria	Skor Soal Positif	Skor Soal Negatif
Sangat Tidak Setuju	1	5
Tidak Setuju	2	4
Cukup Setuju	3	3
Setuju	4	2
Sangat Setuju	5	1

Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan rumus total persentase skor dibagi dengan jumlah butir soal.

a. Persentase Butir

$$\% \text{butir} : \frac{\text{Jumlah Soal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Penarikan Kesimpulan

$$\% \text{ rata - rata} : \frac{\text{Jumlah Soal \% skor}}{\text{Butir Soal}} \times 10$$

Skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria sebagai berikut:

1. <60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tingkat pengelolaan keuangan yang rendah.

Kompetensi pengelolaan keuangan rendah dalam penelitian ini berarti responden yang tidak pernah membuat perencanaan keuangan, rincian kebutuhan, pos-pos pengeluaran, melakukan pencatatan penghasilan, menggunakan penghasilan tahunan untuk pengeluaran tahunan, mengalokasikan pendapatan untuk menabung, menabung sebelum melakukan kegiatan konsumsi, menentukan investasi yang tepat dengan mempertimbangkan tujuan, jangka waktu, dan produknya, serta selalu melakukan pemenuhan kebutuhan rumah tangga dengan berhutang. Artinya, responden yang berada di kategori ini sama sekali tidak pernah mengelola keuangannya.

2. 60%–79%, yang berarti individu memiliki pengetahuan tingkat pengelolaan keuangan yang sedang

Kompetensi pengelolaan keuangan sedang dalam penelitian ini berarti responden tidak rutin dalam membuat perencanaan keuangan, rincian kebutuhan, pos-pos pengeluaran, melakukan pencatatan penghasilan, menggunakan penghasilan tahunan untuk pengeluaran tahunan, masih melakukan pemenuhan kebutuhan rumah tangga dengan berhutang, mengalokasikan pendapatan untuk menabung, menabung sebelum melakukan kegiatan konsumsi, dan menentukan investasi yang

tepat dengan mempertimbangkan tujuan, jangka waktu, dan produknya. Artinya, responden yang berada di kategori ini tidak rutin dalam mengelola keuangannya.

3. > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat pengetahuan pengelolaan keuangan yang tinggi

Kompetensi pengelolaan keuangan rumah tangga tinggi dalam penelitian ini berarti responden selalu membuat perencanaan keuangan, rincian kebutuhan, pos-pos pengeluaran, melakukan pencatatan penghasilan, menggunakan penghasilan tahunan untuk pengeluaran tahunan, mengalokasikan pendapatan untuk menabung, menabung sebelum melakukan kegiatan konsumsi, menentukan investasi yang tepat dengan mempertimbangkan tujuan, jangka waktu, dan produknya, serta tidak pernah melakukan pemenuhan kebutuhan rumah tangga dengan berhutang. Artinya, responden yang berada di kategori ini selalu rutin mengelola keuangannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Demografi Responden

Berdasarkan metode *voluntary sampling* diperoleh sebanyak 47 responden yang bersedia mengisi kuisioner. 44 orang berjenis kelamin wanita sementara 3 orang lainnya berjenis kelamin laki-laki. Adanya responden laki-laki dikarenakan Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera tidak membatasi keanggotaan mengingat jenis koperasi ini ialah koperasi konsumsi, siapapun dapat membeli barang-barang yang dijual oleh koperasi. Sebanyak 78,7% responden berusia 36-50 tahun, usia wajar bagi ibu rumah tangga. Dengan Pendidikan terakhir didominasi oleh lulusan SMA namun juga tidak sedikit yang lulus Perguruan Tinggi. Sebanyak 55,3% responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan pengeluaran perbulan diatas Rp. 1.750.001.

### 3.2 Pengelolaan Keuangan

Tujuan keuangan merupakan perencanaan yang membutuhkan persiapan dana dalam jangka waktu tertentu. Sebagian besar responden memiliki tujuan keuangan diantaranya memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, membayar biaya Pendidikan anak, menyiapkan hari tua serta meningkatkan kualitas hidup. Upaya yang dilakukan ialah dengan menabung dan menyusun rencana keuangan diikuti dengan mengurangi pengeluaran dan melakukan investasi.

### 3.3 Penyusunan Anggaran

Penyusunan Anggaran perlu dilakukan dalam proses pengelolaan keuangan. Sebagian besar responden selalu berkomitmen untuk Menyusun anggaran secara rinci.

Dalam proses penganggaran perusahaan, terdapat beberapa pos pengeluaran yang dialokasikan oleh responden diantaranya: kebutuhan anak dan Pendidikan, biaya rumah tangga, zakat infak dan sedekah, membayar cicilan dan pinjaman serta menabung. Tidak banyak responden yang melindungi diri dan keluarga dengan asuransi dan berinvestasi dimasa depan. Selain kegiatan tersebut, ketika responden memiliki uang berlebih preferensi produk yang dipilih ialah menabung dan membeli emas/logam mulia. Hal ini menjadi pilihan responden dalam upaya memenuhi hari tua. Sedangkan upaya lainnya seperti dalam bidang pemanfaatan pelayanan jasa keuangan belum banyak digunakan.

### 3.4 Ketahanan Keuangan

Ketahanan keuangan menunjukkan kesiapan responden Ketika menghadapi permasalahan keuangan seperti Berkurangnya pendapatan/pengeluaran bahkan Ketika kehilangan pekerjaan. Sebanyak 93,6% responden yakin terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi, sehingga Ketika terjadi terjadi kekurangan pendapatan/pengeluaran Upaya Ketahanan keuangan yang dilakukan responden ialah menarik Tabungan, Menjual sesuatu yang dimiliki dan mengurangi konsumsi barang sekunder/tersier (berhemat). Sedangkan Ketika terjadi kehilangan pekerjaan upaya yang dilakukan responden ialah mengurangi konsumsi barang sekunder/tersier (berhemat), mencairkan tabungan, bekerja ekstra, serta menjual sesuatu yang dimiliki.

### 3.5 Sikap Keuangan

Berdasarkan instrument yang digunakan dapat diketahui bahwa sikap keuangan responden sebagai berikut:

**Tabel 2. Sebelum saya membeli sesuatu, saya mempertimbangkan dengan hati-hati apakah saya dapat membeli sesuatu tersebut**

Skala Likert	Q1	%
Sangat Tidak Setuju		0.00%
Tidak Setuju		0.00%
Cukup Setuju		0.00%
Setuju	21	44.68%
Sangat Setuju	26	55.32%
	47	100.00%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa Sebagian besar responden berhati-hati atas kemampuannya membeli sesuatu barang.

**Tabel 3. Saya lebih fokus pada hari ini daripada besok\***

Skala Likert	Q2	%
Sangat Tidak Setuju	6	12.77%
Tidak Setuju	26	55.32%

Cukup Setuju	5	10.64%
Setuju	6	12.77%
Sangat Setuju	4	8.51%
	47	100.00%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa 55,32% responden tidak hanya memikirkan hari ini, namun juga memikirkan rencana hari esok.

**Tabel 4. Saya merasa lebih senang menghabiskan uang daripada menyimpannya dalam waktu yang lama\***

Skala Likert	Q3	%
Sangat Tidak Setuju	18	38.30%
Tidak Setuju	24	51.06%
Cukup Setuju	2	4.26%
Setuju	2	4.26%
Sangat Setuju	1	2.13%
	47	100.00%

Sebanyak 89,36% memilih untuk menyimpan uang dari pada menghabiskan uang.

**Tabel 5. Saya membayar utang saya tepat waktu**

Skala Likert	Q4	%
Sangat Tidak Setuju		0.00%
Tidak Setuju	1	2.13%
Cukup Setuju	3	6.38%
Setuju	17	36.17%
Sangat Setuju	26	55.32%
	47	100.00%

Berdasarkan Tabel 5 sebagian besar responden membayar utang tepat waktu.

**Tabel 6. Saya siap menanggung risiko kehilangan uang ketika menabung atau berinvestasi\***

Skala Likert	Q5	%
Sangat Tidak Setuju	14	29.79%
Tidak Setuju	20	42.55%
Cukup Setuju	5	10.64%
Setuju	5	10.64%
Sangat Setuju	3	6.38%
	47	100.00%

Pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa responden belum siap menanggung risiko kehilangan uang saat menabung ataupun berinvestasi.

**Tabel 7. Saya berusaha mengamati urusan keuangan saya secara pribadi**

Skala Likert	Q6	%
Sangat Tidak Setuju	1	2.13%
Tidak Setuju	2	4.26%



Cukup Setuju	6	12.77%
Setuju	22	46.81%
Sangat Setuju	16	34.04%
	47	100.00%

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden selalu mengamati keuangannya secara pribadi.

**Tabel 8. Saya menetapkan rencana keuangan jangka panjang dan berusaha mencapainya**

Skala Likert	Q7	%
Sangat Tidak Setuju		0.00%
Tidak Setuju	2	4.26%
Cukup Setuju	2	4.26%
Setuju	25	53.19%
Sangat Setuju	18	38.30%
	47	100.00%

Sebagian besar responden sudah menetapkan rencana masa Panjang dan berusaha mencapainya.

**Table 9. Uang ada untuk dihabiskan\***

Skala Likert	Q8	%
Sangat Tidak Setuju	25	53.19%
Tidak Setuju	17	36.17%
Cukup Setuju	3	6.38%
Setuju	2	4.26%
Sangat Setuju		0.00%
	47	100.00%

Sebagian besar responden setuju bahwa uang tidak untuk dihabiskan.

**Tabel 10. Kondisi keuangan saya membatasi kemampuan saya untuk melakukan sesuatu yang penting**

Skala Likert	Q9	%
Sangat Tidak Setuju	3	6.38%
Tidak Setuju	13	27.66%
Cukup Setuju	5	10.64%
Setuju	23	48.94%
Sangat Setuju	3	6.38%
	47	100.00%

Sebagian besar responden setuju bahwa kondisi keuangan menjadi pembatas utamanya dalam melakukan sesuatu yang penting

**Tabel 11. Saya cenderung khawatir dengan pemenuhan kebutuhan hidup saya**

Skala Likert	Q10	%
Sangat Tidak Setuju	1	2.13%

Tidak Setuju	18	38.30%
Cukup Setuju	16	34.04%
Setuju	10	21.28%
Sangat Setuju	2	4.26%
	47	100.00%

Sebagian besar responden masih mengkhawatirkan kebutuhan biaya hidup.

**Tabel 12. Saya memiliki terlalu banyak utang saat ini\***

Skala Likert	Q11	%
Sangat Tidak Setuju	15	31.91%
Tidak Setuju	21	44.68%
Cukup Setuju	6	12.77%
Setuju	3	6.38%
Sangat Setuju	2	4.26%
	47	100.00%

Sebagian besar responden tidak sedang memiliki banyak hutang saat ini.

**Tabel 13. Saya puas dengan keadaan keuangan saya saat ini**

Skala Likert	Q12	%
Sangat Tidak Setuju	4	8.51%
Tidak Setuju	7	14.89%
Cukup Setuju	15	31.91%
Setuju	15	31.91%
Sangat Setuju	6	12.77%
	47	100.00%

Sebagian besar responden merasa puas terhadap keadaan keuangan saat ini.

Selanjutnya dilakukan interpretasi data penelitian dilakukan untuk menarik kesimpulan bagaimana tingkat literasi pengelolaan keuangan responden sebagai berikut:

**Tabel 14. Skoring Jawaban Responden dan Persentase Butir**

Butir Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Jml Skor	%
	1 F	f*skor	2 F	f*skor	3 F	f*skor	4 F	f*skor	5 F	f*skor		
Q1		0		0		0	2 1	84	2 6	130	214	42.8
Q2*	6	30	2 6	104	5	15	6	12	4	4	165	33
Q3*	1 8	90	2 4	96	2	6	2	4	1	1	197	39.4
Q4		0	1	2	3	9	1 7	68	2 6	130	209	41.8
Q5*	1 4	70	2 0	80	5	15	5	10	3	3	178	35.6
Q6	1	1	2	4	6	18	2 2	88	1 6	80	191	38.2
Q7		0	2	4	2	6	2 5	100	1 8	90	200	40

Q8*	2 5	125	1 7	68	3	9	2	4	0	206	41.2	
Q9	3	3	1 3	26	5	15	2 3	92	3	15	151	30.2
Q10	1	1	1 8	36	1 6	48	1 0	40	2	10	135	27
Q11*	1 5	75	2 1	84	6	18	3	6	2	2	185	37
Q12	4	4	7	14	1 5	45	1 5	60	6	30	153	30.6
											<b>jml</b>	<b>436.8</b>
											<b>rata-</b>	<b>36.4</b>
											<b>rata</b>	

Tabel 14 menunjukkan bahwa berdasarkan persentase rata-rata sebesar 36,4 % < 60% yang berarti individu memiliki sikap keuangan yang rendah. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa Sebagian responden melakukan pengelolaan keuangan, melakukan penyusunan anggaran, memiliki ketahanan keuangan yang baik namun sikap keuangan masih dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan bentuk pengelolaan keuangan dan penyusunan anggaran yang dilakukan oleh anggota koperasi wanita Jasmine sejahtera masih dapat dibilang konvensional, artinya pengelolaan dan penyusunan anggaran hanya terbatas pencatatan dan pemanfaatan dana untuk keperluan biaya hidup dan menabung. Instrumen lainnya seperti investasi belum banyak dilakukan, sehingga dari segi ketahanan keuangan pun belum terlalu dapat dibilang aman karena upaya yang dilakukan Ketika terjadi kemungkinan kehilangan pekerjaan maka yg dilakukan hanyalah memanfaatkan tabungan dan menjual barang-barang yang tidak terpakai. Hal ini karena belum dilakukannya instrumen seperti investasi sebagai upaya menjaga ketahanan keuangan. Hal ini mendukung rendahnya sikap keuangan anggota, dimana rendahnya sikap keuangan.

## PENUTUP

Rendahnya sikap keuangan anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera dikarenakan upaya pengelolaan dan penganggaran dana yang dilakukan masih tergolong konvensional. Bentuk pengelolaan dan penganggaran yang dilakukan masih terbatas tujuan-tujuan keuangan jangka pendek, belum adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Hal ini tercermin dalam rendahnya sikap keuangan anggota. Perlu dilaksanakannya sosialisasi literasi pengelolaan keuangan dalam upaya meningkatkan literasi pengelolaan keuangan keluarga, khususnya bagi kaum wanita dengan maksud memberdayakan wanita Indonesia dalam mengelola dan mewujudkan keuangan keluarga yang sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexa Von Tobel. 2013. Financial Fearless. United States: Crown Business.
- ANZ. (2015). Survey of Adult financial literacy in Australia. Full report of the results from the 2014 ANZ survey. <https://www.anz.com/resources/3/1/31cbc1fd-9491-4a22-91dc-4c803e4c34ab/adult-finance>
- Azmi zul, dkk. 2018. Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI, Vol.2 No.1, Mei 2018
- Boon, Tan Hui, Hoe Siew Yee & Hung Woan Ting. (2011). Financial Literacy and Personal Financial Planning in Klang Valley Malaysia. International Journal of Economics and Management, 5 (1) : pp. 149-168.
- Definit, OJK, dan USAID. (2013). Developing Indonesian Financial Literacy Index. Jakarta. USAID. [www.definit.asia/PDF/xdow.php?...Developing\\_Indonesian\\_Financial\\_Literacy\\_Index...](http://www.definit.asia/PDF/xdow.php?...Developing_Indonesian_Financial_Literacy_Index...) Diakses pada tanggal 20 Februari 2018.
- Ghozie, Prita Hapsari. (2014). Make It Happen: Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Mewujudkan Mimpi. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <https://kabar24.bisnis.com/read/20191114/15/1170525/perempuan-melek-literasi-keuangan-jadi-penopang-ekonomi-nasional>
- <https://www.kompasiana.com/cangkoiburong/5c00974e677ffb68f7238682/literasi-keuangan-bagi-keluarga?page=all>
- <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx>
- <https://www.cekaja.com/info/mengenal-inklusi-keuangan-pengertian-manfaat-dan-inovasinya-untuk-negara/>
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf)
- <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-Revisit-SNLKI-sebagai-Upaya-Akselerasi-Pencapaian-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan/Brosur%20Revisit%20SNLKI%20ver%20Matriks.pdf>
- <https://gamastatistika.com/2019/09/20/jenis-jenis-teknik-sampling-dalam-penelitian/>

- Hung, Angela A., Andrew M. Parker, Joanne K. Yoong. (2009). Defining and Measuring Financial Literacy. SSRN Electronic Journal. [https://www.researchgate.net/publication/46464346\\_Defining\\_and\\_Measuring\\_Financial\\_Literacy](https://www.researchgate.net/publication/46464346_Defining_and_Measuring_Financial_Literacy). Diakses pada tanggal 25 November 2018.
- Huston, Sandra J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44 (2).
- Mendari AS & Soejono F. *MODUS* Vol. 31 (2): 227-240 ISSN 0852-1875 / ISSN (Online) 2549-3787
- Muizzuddin, Taufik, Reza Ghasarma, Leonita Putri, Mohamad Adam. (2017). Financial Literacy; Strategies and Concepts in Understanding the Financial Planning With Self- Efficacy Theory and Goal Setting Theory of Motivation Approach, *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 7(4), 182-188
- Navickas Mykolas, Gudaitis Tadas & Emilia Krajnakova. (2014). Influence Of Financial Literacy on Management of Personal Finances in a Young Houshold.
- Sekaran, Uma. (2009). *Research Methods For Business. Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sobaya, Soya, Hidayanto M. Fajar & Junaidi Safitri. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Madania*, Vol 20 (1), hal 115-128.
- Sundjaja Arta, M. (2010). Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Tujuan. *Finansial.ComTech*, Vol 1 Juni 2010, hal. 183-191.
- Sundjaja, Ridwan S, Barlian Inge, dan Putra Dharma. (2007). *Manajemen Keuangan. Buku Satu*. Bandung: Unpar Press.
- Surendar, G., & Subramanya Sarma. (2018). Financial Literacy And Financial Planning Among Teachers of Higher Education A Study of Critical Factors of Select Variables. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, Vol. 118 (18), pp.1627- 1649.
- Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf)
- Sukirman dkk. 2019. Pengelolaan keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 23 (2) (2019):165-169.

- Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016. Otoritas Jasa Keuangan.  
<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx>
- Wiyono, Gendro. (2011). Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Yulianti Norma dan Silvy Meliza. 2013. Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*. Volume 3 No. 1 May 2013: 57-68.
- Yushita AN. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal* Volume VI No 1 Tahun 2017: 11-26